

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh keadaan politik suatu negara. Hal ini juga mempengaruhi investor yang ingin berinvestasi di negara tersebut. Dunia bisnis yang selalu mengalami perkembangan sangat membutuhkan strategi yang tepat sehingga dapat terus bertahan bahkan bisa mengalami pertumbuhan. Di dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan memerlukan suatu perencanaan yang sistematis sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terkendali dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan memperhatikan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat menunjukkan posisi suatu perusahaan dalam melakukan operasional perusahaan.

Penilaian tingkat kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap hasil dari banyak keputusan finansial yang dilakukan pihak manajemen terhadap sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan. Sistem penilaian tingkat kesehatan perusahaan didasarkan atas likuiditas, profitabilitas dan aktivitas serta bagaimana cara peningkatannya. Tingkat likuiditas perusahaan berfungsi sebagai pengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan tingkat profitabilitas perusahaan berfungsi untuk melihat sejauh mana efektifitas perusahaan di dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Laporan keuangan yang dilaporkan pada periode tertentu dapat menjadi pedoman bagi perusahaan, investor, supplier, pemegang saham serta pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan di dalam mengambil suatu keputusan.

Bagi para investor maupun calon investor memiliki kepentingan atas hasil pengukuran dan penilaian kinerja suatu unit bisnis atau badan usaha. Dengan mengetahui hasil pengukuran dan penilaian tersebut, maka mereka akan mampu untuk mengambil keputusan apakah akan tetap bertahan sebagai pemilik unit bisnis atau harus menjualnya kepada investor yang lainnya.

Bagi manajer (manajemen) hasil pengukuran dan penilaian kinerja unit bisnisnya sangat diperlukan. Hal ini untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi untuk penyusunan perencanaan strategis maupun operasional pada masa yang akan datang.

Tingkat kinerja perusahaan akan tercermin dari tingkat kesehatan finansial perusahaan yang dicapai pada waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi finansial yang kuat apabila mampu :

1. Memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya yaitu pada waktu ditagih (kewajiban terhadap pihak eksteren).
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban terhadap pihak interen).
3. Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Untuk menganalisis tingkat kinerja keuangan perusahaan digunakan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002.

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis, perkembangan perusahaan yang bergerak di bidang informasi dan telekomunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena komunikasi memegang peranan penting dimana di era sekarang ini komunikasi yang cepat sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan dunia usaha.

Di Indonesia perusahaan telekomunikasi yang berbentuk BUMN ada 2 (dua) yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT TELKOM Tbk)

dan PT Indonesian Satellite Corporation Tbk (PT INDOSAT Tbk). PT TELKOM Tbk merupakan kelanjutan dari bagian badan usaha yang bernama *Post – en Telegraafdienst* yang didirikan dengan Staatsblad No.52 tahun 1884 pada masa pemerintahan Hindia Belanda. PT TELKOM Tbk merupakan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri dan menyelenggarakan beraneka ragam jasa telekomunikasi, komunikasi data, sirket langganan, dan jasa terkait lainnya. Berdasarkan perjanjian antara pemerintah RI dengan ITT, PT INDOSAT Tbk didirikan untuk membangun dan mengoperasikan stasiun bumi satelit dan fasilitas penunjangnya di Indonesia. Usaha utama PT INDOSAT Tbk adalah menyediakan jasa telekomunikasi suitsing internasional meliputi telepon, teleks, telegram dan sambungan komunikasi data paket, jasa faksimili store and forward serta jasa telekomunikasi bergerak inmarsat (berupa jasa telekomunikasi maritim dan jasa telekomunikasi bergerak di darat). Selain itu PT INDOSAT Tbk juga menyediakan jasa telekomunikasi internasional bukan suitsing meliputi sirket berlangganan berkecepatan rendah dan tinggi, video conferencing, kanal televisi dan jasa-jasa lain yang merupakan transmisi data atau video selain transmisi suara.

Dengan dikeluarkannya Memorandum of Understanding cross shareholding antara PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk, persaingan diantara keduanya dimulai. Perubahan teknologi informasi (TI) membuat persaingan sulit diramalkan. Negosiasi antara PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk telah memberikan hasil yakni mereka sepakat untuk membagi-bagi saham di sejumlah perusahaan yang dituangkan dalam sebuah nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU).

Berdasarkan kesepakatan ini, PT INDOSAT Tbk melepas 35% saham di Telkomsel kepada PT TELKOM Tbk seharga US\$ 945 juta. Sebaliknya, PT INDOSAT Tbk membeli 22,5% saham PT TELKOM Tbk di Satelindo senilai US\$ 186 juta dan juga 37,66% saham PT TELKOM Tbk di Lintasarta sebesar US\$ 375 juta. Namun dalam rangka saham

silang antara PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk, PT INDOSAT Tbk akan mengambil alih asset dan hak PT TELKOM Tbk di MGTI (Mitra Global Telekomunikasi Indonesia) termasuk revenue dan Distributable Telkom Revenue (DTR) yang selama ini dibayarkan kepada PT TELKOM Tbk.

Sedangkan jika dilihat dari kenaikan laba bersih, pada semester I tahun 1998 PT INDOSAT Tbk mencatat kenaikan laba bersih sebesar 83,45% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Keberhasilan ini merupakan prestasi tersendiri bagi PT INDOSAT Tbk karena perusahaan telekomunikasi sejenis seperti PT TELKOM Tbk terpaksa memikul kerugian. Ketika pasar jasa layanan telepon internasional terbagi menjadi 2 perusahaan (duopoly) selama periode 1994 - 2004, banyak orang meramalkan pangsa pasar PT INDOSAT Tbk akan menurun 20% dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun. Tapi pada kenyataannya, tahun 1995 pangsa pasar non seluler PT INDOSAT Tbk masih bertahan 96,4% kemudian pada tahun 1996 menjadi 91,2% dan menurun menjadi 89,3% pada tahun 1997.

Namun di sisi lain, dalam hal pelanggan PT TELKOM Tbk memonopoli, apapun jasa yang disediakan oleh operator manapun hampir pasti memberikan kontribusi terhadap pendapatan PT TELKOM Tbk. Selain itu dalam hal seluler, PT TELKOM Tbk masih memperoleh pendapatan dari interkoneksi yaitu percakapan telepon seluler ke telepon kabel dan sebaliknya.

Melihat pertumbuhan perusahaan telekomunikasi yang mengalami fluktuasi dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk Tahun 1998-2002 “.

1.2 Batasan masalah

Agar memberikan kemudahan dalam memperoleh hasil penelitian maka permasalahan di dalam penelitian ini perlu dibatasi yaitu :

1. Kinerja yang diteliti adalah kinerja pada aspek keuangan.
2. Penilaian kinerja perusahaan menggunakan SK Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 sebagai alat ukur.
3. Data yang digunakan diambil dari PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk yang terdaftar di BEJ.
4. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba tahun 1998 – 2002.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk pada tahun 1998 – 2002 ?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk pada tahun 1998 – 2002 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui tingkat kinerja keuangan PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk pada tahun 1998 – 2002.
2. Ingin mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk pada tahun 1998 – 2002.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis.

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia usaha dan kesehatan perusahaan serta kinerja perusahaan yang telah diraih selama periode tertentu.

2. Bagi mahasiswa.

Sebagai pertimbangan lebih lanjut dalam melakukan penelitian ulang yang berhubungan dengan kedua jenis perusahaan tersebut.

3. Bagi para pemodal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan pembelian saham di pasar modal untuk kedua perusahaan tersebut.

4. Bagi pelaku bisnis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka untuk mengoreksi diri tentang kinerja usahanya dan mampu meningkatkan kinerjanya di masa mendatang.

5. Bagi pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa mendatang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan saham yang dimilikinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Laporan Keuangan.

Sebelum seseorang melakukan kegiatan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka terlebih dahulu mengerti tentang arti laporan keuangan itu sendiri. Terdapat beberapa pengertian dan definisi yang dapat menjelaskan mengenai pengertian laporan keuangan dilihat dari sudut pandang pihak-pihak yang mendefinisikan tentang laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut Bambang Riyanto (1995, hal.137) pada dasarnya memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca mencerminkan nilai aktiva, uang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan Laporan Rugi Laba mencerminkan hal-hal yang dicapai dalam periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Munawir (2001, hal.2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1994, hal.2-3) laporan keuangan mempunyai bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Rugi Laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (1999, hal.1) laporan keuangan adalah suatu media informasi yang merangkum semua aktivitas

perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Pengertian laporan keuangan menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis*, yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca dan daftar rugi laba.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat dijadikan alat untuk berkomunikasi antara data-data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data keuangan tersebut, untuk melakukan kegiatan analisis dalam rangka untuk mengetahui keadaan finansial & kesehatan finansial perusahaan tersebut, yang dalam perkembangan perusahaan dapat dijadikan sebagai alat ukur pengambilan keputusan.

Harnanto (1984, hal.9) menyatakan bahwa melalui laporan keuangan itu secara periodik dilaporkan informasi mengenai perusahaan yang berupa :

1. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Informasi mengenai perubahan-perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto atau kekayaan bersih yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan informasi.
4. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi & kewajiban oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti kebijaksanaan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

2.2 Jenis Laporan Keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (1999, hal.106) jenis laporan keuangan utama dan pendukung dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan yang memuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas yang digambarkan sebagai sumber & penggunaan kas dalam suatu periode.
5. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan unsur yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.
8. Dalam suatu kajian dikenal laporan keuangan. Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas. Namun laporan ini jarang digunakan, laporan ini merupakan rekomendasi True Blood Comunittee tahun 1974.

2.3 Tujuan Laporan Keuangan.

Menurut APB Statement No. 4 (AICPA) yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (1999, hal.133-134) tujuan laporan keuangan dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu :

1. Tujuan Umum.

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

2. Tujuan Khusus.

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan & kewajiban serta informasi lainnya yang relevan.

Menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan”, yang dikutip IAI (1994) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang dan modal pemilik) pada suatu saat tertentu.
2. Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.
3. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

Menurut Harnanto (1984, hal.10-11) laporan keuangan sebagai hasil akhir & penyelenggaraan akuntansi di dalam suatu perusahaan, hanya mampu menghasilkan informasi sesuai dengan kegunaan akuntansi yaitu :

1. Untuk mengukur sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, seperti kas, persediaan, mesin, dan alat pabrik.
2. Untuk menentukan & menggambarkan kewajiban-kewajiban & modal atau hak-hak para pemilik dalam perusahaan, seperti hutang dagang dan saham yang beredar.

3. Untuk mengukur perubahan dalam sumber-sumber, kewajiban & modal, seperti berkurangnya kas untuk pembayaran hutang dagang dan saham yang beredar.
4. Untuk menentukan laba/rugi periodik dari suatu usaha perusahaan.
5. Untuk menyatakan aspek lain mengenai kegiatan perusahaan dalam satuan usaha uang sebagai alat pengukurannya.

Laporan keuangan dapat menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

2.4 Sifat & Keterbatasan Laporan Keuangan.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan menurut Munawir (2001, hal.6) adalah bersifat historik serta menyeluruh dan sebagai suatu laporan kemajuan yang terdiri dari data-data yang merupakan gambaran atau hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Kejadian atau fakta telah yang dicatat (recorded fact).

Laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi. Pencatatan ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (at original cost).

2. Konsep dasar & kejadian yang dipakai di dalam: akuntansi.

Data yang dicatat berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip

akuntansi yang lazim (General Accepted Accounting Principles). Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.

3. Pendapat/pertimbangan pribadi (*personal judgement*).

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. *Judgement* atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta prinsip-prinsip dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.

Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka Munawir (2001, hal.9) menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam *intern report* ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgement*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Manajemen yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar

akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (book value) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (misleading).
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir), misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

Keterbatasan laporan keuangan menurut SAK yang dikutip Sofyan Syafri H (1999, hal.74-76) dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang bersifat historis yaitu merupakan laporan atau kejadian yang telah lewat, sehingga laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.

2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu saja misalnya Pajak, Bank.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini dianggap tidak material atau tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis transaksi daripada bentuk hukumnya.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikualifikasikan umumnya diabaikan.

2.5 Pengguna Laporan Keuangan.

Laporan keuangan mempunyai arti penting bagi penggunanya sebagai pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan ekonomi. Jika informasi yang disajikan benar maka informasi tersebut akan sangat berguna bagi pemakainya. Menurut Sofyan Syafri H (1999, hal.7) pengguna laporan keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Pemilik Perusahaan.

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan digunakan untuk :

- Menilai prestasi atau hal yang diperoleh manajemen.
- Mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
- Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan.

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan ini dimaksudkan untuk:

- Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen.
- Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggungjawab.
- Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.

- Memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang, peraturan, Anggaran Dasar (AD), pasar modal, dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor.

Bagi investor, laporan keuangan ini digunakan untuk :

- Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

4. Kreditur/Banker.

Bagi kreditur atau banker, laporan keuangan ini dimaksudkan untuk :

- Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
- Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah atau Regulator.

Bagi pemerintah atau regulator, laporan keuangan ini digunakan untuk:

- Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data statistik.

6. Analis, Akademis, Pusat Data Bisnis.

Laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

7. Langgan & Laveransir (Supplier).

Laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungannya dengan perusahaan masih dapat dipertahankan atau diandalkan berhubungan dengan rencana-rencana kegiatannya sendiri, perlu atau tidaknya hubungan itu diperluas, perlu atau tidaknya membuka hubungan baru dengan pihak lain.

8. Karyawan dan Serikat Kerja.(Djarwanto 1984, hal.4)

Laporan keuangan ini sangat penting bagi mereka karena laporan keuangan merupakan wakil dari perusahaan dimana mereka bekerja, sedangkan sumber penghasilan mereka tergantung pada perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

9. Masyarakat Umum, (Djarwanto 1984, hal.4)

Laporan keuangan ini digunakan perusahaan untuk masyarakat umum yang berhubungan dengan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, dan fasilitas-fasilitas lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

2.6 Kinerja Keuangan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menurut Munawir (2001, hal.35) adalah penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sofyan Syafri H (1999, hal.190) analisa laporan keuangan juga berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan.

Menurut Foster (1986 : 58) yang dikutip oleh Sofyan Syafri H (1999, hal.191) analisis laporan keuangan berarti mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu.

Kinerja berdasarkan kamus umum bahasa Indonesia berarti apa yang dicapai atau prestasi kerja yang terlihat, dapat juga berarti kemampuan kerja (tentang peralatan). (Badudu 1996, hal.697)

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan menggunakan analisa rasio sebagai alat analisa. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan dengan melihat neraca dan laporan rugi laba. Pengertian dari rasio keuangan yaitu

angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio untuk melihat keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini & perkiraan untuk masa yang akan datang.

Keunggulan pemakaian analisa rasio : (Sofyan Syafri H 1999, hal.298)

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan.
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.7 Variabel Dalam Evaluasi Kinerja Keuangan.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan pada PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk, dipergunakan beberapa rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

2.7.1 Rasio Likuiditas.

Adalah rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Selain membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan

dalam perusahaan, rasio likuiditas juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang. Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera akan/dapat dijadikan uang) sekian kalinya hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar.

2. Rasio Kas (Cash Ratio).

Adalah perbandingan antara jumlah kas dengan hutang lancar.

2.7.2 Rasio Rentabilitas.

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuangan. Rasio rentabilitas terdiri dari :

1. Return On Investment (ROI).

ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan

keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (operating assets). Yang dimaksud dengan operating assets adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha pokok perusahaan.

Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan (modal asing dan modal sendiri). Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau assets turn over, baik masing-masing atau kedua-duanya. Makin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik.

2. Return On Equity (ROE).

Adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Rasio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik.

2.7.3 Rasio Solvabilitas.

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Bagi para kreditur jangka panjang atau pemegang saham selain berminat atau menaruh perhatian pada kondisi jangka pendek, justru terutama berminat pada kondisi keuangan jangka panjang karena betapapun baiknya kondisi keuangan jangka pendek tidak menjamin

bahwa dalam jangka panjang akan tetap baik. Rasio solvabilitas ini terdiri dari :

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset.

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan (margin of safety) yang dimiliki oleh kreditur. Rasio ini juga menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva akan dapat direalisasikan sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

2.7.4 Rasio Aktivitas.

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas terdiri dari :

1. Collection Periods.

Adalah periode yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

2. Perputaran Persediaan.

Adalah rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasarkan harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan membandingkan antara Harga Pokok Penjualan dengan rata-rata persediaan.

Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar perputaran persediaan berarti semakin baik.

3. Perputaran Total Asset (TATO).

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan atau kemampuan perusahaan menggunakan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

2.8 Penilaian tingkat kesehatan perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan digunakan alat ukur SK Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002. Tata cara penilaian kesehatan perusahaan terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Tetapi dilihat dari permasalahan yang ada maka aspek yang digunakan adalah aspek keuangan.

Dikarenakan PT INDOSAT Tbk dan PT TELKOM Tbk termasuk di dalam BUMN Non Infrastruktur maka penilaian tingkat kesehatan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

➤ Total Bobot.

- BUMN Infrastruktur : 50
- BUMN Non Infrastruktur : 70

➤ Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.

Tabel 1.1
Daftar Indikator dan Bobot Keuangan

Indikator	Bobot Non Infra
1. Rasio Lancar	5
2. Rasio Kas	5
3. ROE	20
4. ROI	15

5. Collection Periods	5
6. Perputaran Persediaan	5
7. Perputaran Total Asset (TATO)	5
8. TMS terhadap TA	10
Total Bobot	70

➤ Penilaian tingkat kesehatan BUMN non infrastruktur secara keseluruhan dengan bobot 100% yang mencakup aspek keuangan, administrasi dan operasional dapat digolongkan menjadi :

a. SEHAT terdiri dari :

AAA : $TS > 95$

AA : $80 < TS \leq 95$

A : $65 < TS \leq 80$

b. KURANG SEHAT terdiri dari :

BBB : $50 < TS \leq 65$

BB : $40 < TS \leq 50$

B : $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT terdiri dari :

CCC : $20 < TS \leq 30$

CC : $10 < TS \leq 20$

C : $TS \leq 10$

Penilaian tingkat kesehatan BUMN non infrastruktur dengan hanya menganalisa aspek keuangan saja dengan bobot 70% dapat digolongkan menjadi :

a. SEHAT terdiri dari :

AAA : $TS > 66,5$

AA : $56 < TS \leq 66,5$

A : $45,5 < TS \leq 56$

b. KURANG SEHAT terdiri dari :

BBB : $35 < TS \leq 45,5$

BB : $28 < TS \leq 35$

B : $21 < TS \leq 28$

c. TIDAK SEHAT terdiri dari :

CCC : $14 < TS \leq 21$

CC : $7 < TS \leq 14$

C : $TS \leq 7$

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi penelitian

3.1.1. PT Indonesian Satellite Corporation Tbk (PT INDOSAT Tbk)

3.1.1.1 Riwayat Singkat

Indosat didirikan oleh *American Cable & Radio Corporation*, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan negara bagian Delaware USA dan Wayne Tim Maglio sebagai Perseroan Terbatas berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing dengan akta pendirian tanggal 10 November 1967 No. 55. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan penetapan No. J.A.5/88/24 tanggal 20 November 1967, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negara Jakarta tanggal 25 November 1967 No. 2037 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 20 Maret 1968 No. 26.

American Cable & Radio Corporation adalah anak perusahaan dari *U.S Telephone and Telegraph Corporation* yang merupakan anak perusahaan dari *Internasional Telephone and Telegraph Corporation* (ITT). Berdasarkan perjanjian antara Republik Indonesia dengan ITT, Indosat didirikan untuk membangun dan mengoperasikan stasiun satelit bumi dan fasilitasnya di Indonesia. Stasiun bumi tersebut menyediakan akses ke satelit Intelsat dalam jangka waktu 20 (dua puluh) tahun dan dioperasikan secara BTO (*Built, Transfer & Operate*).

Kegiatan utama Perseroan adalah menyediakan jasa telekomunikasi internasional melalui suitsing termasuk telepon, telex, telegram, komunikasi data paket, faksimili dengan fasilitas *store and forward*, jasa inmarsat untuk sistem komunikasi bergerak global.

Perseroan juga menyediakan jasa telekomunikasi internasional non suitsing, seperti sirkit swa, video conferencing, jasa telecast dan jasa-jasa lainnya yang pada umumnya tidak berupa tranmisi suara. Jasa-jasa suitsing memerlukan penyaluran melalui jaringan domestik sedangkan jasa non suitsing tersambung langsung ke fasilitas Indosat.

Indosat mulai beroperasi secara komersial sejak September 1969. Pada tahun 1980, Indosat mulai mengoperasikan jaringan kabel laut pertama yaitu kabel laut antara Indonesia – Singapura (IS). Kepemilikan Indosat untuk kabel laut tersebut dialihkan ke PERUMTEL (sekarang PT TELKOM Tbk) setelah selesai pembangunannya dan kemudian disewa kembali.

Pada tahun 1982 dalam rangka pemisahan jaringan telekomunikasi domestik dan internasional, semua kepemilikan Telkom pada kabel laut internasional, operator internasional serta SGI di Jakarta dialihkan ke Indosat dan sebaliknya Indosat mengalihkan beberapa asset yang berhubungan dengan sistem telekomunikasi domestik ke Telkom. Pada tahun 1983 Indosat memperkenalkan SLI (Saluran Langsung Internasional) yang merupakan jasa andalan Indosat. Indosat juga menyediakan jasa komunikasi bergerak untuk penggunaan di laut, udara, dan darat melalui inmarsat yaitu organisasi satelit internasional yang memiliki dan mengoperasikan sejumlah satelit komunikasi termasuk untuk panggilan darurat (SOS). Dari tahun 1984 – 1992 Indosat menyediakan jasa TTC & M (*traciking, telemery, command & monitoring*) dan bertindak sebagai referensi stasiun TDMA (*time division multiple access*). Pada tahun 1985 Indosat membuka SGI ke-2 di Medan dan pada bulan Desember 1992 Indosat membuka SGI ke-3 di Batam, tahun 1995 Indosat membuka SGI ke-4 di Surabaya. Seluruh SGI tersebut menyalurkan trafik telekomunikasi internasional dari ke Indonesia melalui sistem komunikasi satelit, sistem komunikasi kabel laut dan sistem tranmisi gelombang mikro.

3.1.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan karena dengan adanya struktur organisasi yang sistematis akan memudahkan komponen dalam suatu perusahaan menjalankan perusahaannya. Pengertian dari struktur organisasi sendiri adalah suatu pola dan kelompok pekerjaan dalam suatu organisasi. (Gibson 1997, hal.101)

3.1.1.3 Sumber Daya Manusia

a. Pengawasan.

Indosat dipimpin oleh suatu Direksi sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang Direktur dan diawasi oleh Dewan Komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang.

Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Indosat diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan masa jabatan masing-masing 5 tahun untuk anggota Direksi dan 3 tahun untuk anggota Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian tersebut dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, dimana Rapat Umum Pemegang Saham tersebut harus dihadiri oleh pemegang saham Seri A dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tersebut harus disetujui oleh pemegang saham Seri A.

b. Pendidikan dan Pelatihan.

Program pendidikan dan pelatihan yang disiapkan bagi karyawan disesuaikan dengan jenjang strata maupun jabatan. Pendidikan dan pelatihan karyawan dilakukan secara intern maupun

ekstern, antara lain dengan internal job training, overseas training serta pengiriman peserta pada seminar-seminar di dalam negeri maupun luar negeri.

Pada prinsipnya, program diklat ini dibagi menjadi 4 (empat) klasifikasi yaitu diklat dasar, diklat pembinaan (teknis & manajerial), diklat pengembangan dan diklat persiapan purna bakti. Untuk pendidikan bagi jenjang tertentu, dilakukan dengan mengirimkan peserta pada program pendidikan terpadu dan program Pasca Sarjana baik untuk Teknologi maupun untuk bidang Administrasi Bisnis.

c. Kesejahteraan Karyawan.

Indosat memberikan fasilitas bagi karyawan termasuk Jaminan Sosial Tenaga Kerja, pensiun, kesehatan, uang perumahan, uang transport, makan siang dan tunjangan Pajak Penghasilan. Masa kerja karyawan Indosat adalah 11 tahun. Ketentuan pemutusan hubungan kerja diatur dalam peraturan perusahaan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Menteri Tenaga Kerja.

Karyawan berhak mendapatkan uang pensiun melalui program pensiun yang dikelola PT (Persero) Asuransi Jiwasraya, menerima pembayaran uang lump sum (sebesar 1,5 kali gaji terakhir masa kerja) dan pensiun bulanan (sebesar 2,5% dari gaji terakhir dikalikan dengan masa kerja karyawan). Bila karyawan meninggal setelah masa pensiun, janda atau dudanya mendapat 50% dari pensiun hari tua dan anak-anaknya (maksimal 5 anak) masing-masing mendapat 20% dari pensiun janda/duda.

Karyawan ini mempunyai saham minoritas pada beberapa perusahaan termasuk pada perusahaan anak Indosat. Para karyawan Indosat mendirikan koperasi dengan nama Koperasi Pegawai PT Indosat (Kopindosat) dimana koperasi ini menyelenggarakan

berbagai usaha seperti menyediakan pinjaman untuk pembelian rumah dan kendaraan atau pinjaman lainnya kepada para pegawai serta menyediakan sewa kendaraan, rumah, peralatan dan lain-lain kepada perusahaan. Kopindosat dikelola oleh Badan Pengurus yang dipilih dalam Rapat Anggota Tahunan dan berada di bawah pembinaan manajemen Indosat.

Dalam keadaan tertentu Indosat juga menugaskan beberapa karyawannya membantu koperasi dan perusahaan anak dalam bidang manajemen. Penugasan ini juga sebagai sarana job training bagi karyawan yang bersangkutan. Karyawan Indosat telah mendirikan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Indosat yang fungsinya menyediakan dana untuk meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan Indosat. Yayasan ini dibawah pembinaan manajemen Indosat serta diberi bantuan manajemen. Badan Pengurus Yakindosat dipilih setiap 5 (lima) tahun oleh Badan Pendiri.

3.1.1.4 Perusahaan Afiliasi

a. Asean Cableship Pte. Ltd (ACPL).

ACPL berkedudukan hukum di Singapura, didirikan sebagai perseroan terbatas berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Singapura tanggal 10 Januari 1986 – *Memorandum and Articles of Association* No. 00412/1986 – M yang didaftarkan di Register of Companies and Business, Republic of Singapura pada tanggal 1 Maret 1986.

ACPL menyediakan pelayanan jasa yang berhubungan dengan peletakan dan pemeliharaan sistem kabel laut, pelayaran serta berbagai usaha maritime lainnya.

b. PT Aplikanusa Lintasarta (Lintasarta).

Berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan berdasarkan akta pendirian tanggal 4 April 1988. Bidang usahanya adalah penyediaan sistem aplikasi jaringan khususnya dalam industri perbankan yaitu menyediakan jasa-jasa *Automated Teller Machine* bersama, laporan bulanan bank, sistem informasi pasar uang serta konsultasi, menyelenggarakan jasa komunikasi data *Very Small Aperture Terminal* (VSAT), sambungan data langsung dan sambungan komunikasi data paket (SKDP) melalui kerjasama dengan Telkom.

c. PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo).

Berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan berdasarkan akta pendirian tanggal 29 Januari 1993. Bidang usahanya adalah penyediaan sarana dan penyelenggara jasa telekomunikasi satelit, jasa telekomunikasi seluler dan jasa telekomunikasi internasional.

d. Bangtelindo.

Berkedudukan hukum di Bandung dan didirikan berdasarkan akta pendirian tanggal 24 Desember 1993. Bidang usahanya adalah perencanaan dan manajemen pengawasan pembangunan sarana telekomunikasi serta melakukan usaha jasa pemeliharaan dan instalasi sarana telekomunikasi.

3.1.1.5 Kegiatan Usaha

Indosat merupakan badan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional di Indonesia yang menghubungkan Indonesia dengan 209 negara dan tujuan di seluruh dunia. Usaha utamanya adalah menyediakan sambungan komunikasi data paket (SKDP), jasa faksimili store and

forward serta jasa telekomunikasi bergerak Inmarsat (berupa jasa telekomunikasi maritime dan jasa telekomunikasi bergerak di darat).

Indosat juga menyediakan jasa telekomunikasi internasional non suitsing, seperti sirkit swa, video conferencing, jasa telecast dan jasa-jasa lainnya yang pada umumnya tidak berupa transmisi suara. Jasa-jasa suitsing memerlukan penyaluran melalui jaringan domestik sedangkan jasa non suitsing tersambung langsung ke fasilitas Indosat.

3.1.1.6 Modal

PT Indosat Tbk melakukan listing pertama kali pada tahun 1994 sehingga modal dasar saat itu ditingkatkan menjadi Rp 2.000.000.000.000 (dua triliun rupiah). Permodalan PT Indosat Tbk diperkuat di dalam Berita Acara Rapat yang dituangkan dalam akta tanggal 11 Juli 1994 No. 73. Modal dasar terbagi menjadi satu saham seri A dan sisanya adalah saham seri B yang masing-masing mempunyai harga nominal Rp 500.

3.1.2 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT TELKOM Tbk)

3.1.2.2 Riwayat Singkat

PT TELKOM Tbk merupakan kelanjutan dari badan usaha *Post en Telegraafdienst* yang didirikan dengan Staatsblad No. 52 tahun 1884. Berdasarkan Staatsblad No. 395 tahun 1906, pemerintah Hindia Belanda mengambil alih kepemilikan harta kekayaan *Post en Telegraafdienst* serta mengubah namanya menjadi *Post, Telegraaf en Telefoondienst* atau juga disebut *PTT – Dienst*.

Pada tahun 1931 *PTT – Dienst* ditetapkan sebagai perusahaan negara berdasarkan Staatsblad No. 419 tahun 1927 tentang *Indonesche Bedrijvenest* (I.B.W – UU Perusahaan Negara). Selanjutnya pada tahun 1960 Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang No. 19 tahun 1960 tentang persyaratan suatu

perusahaan negara dan *PTT – Dienst* memenuhi syarat untuk tetap menjadi suatu perusahaan negara.

Dalam peraturan pemerintah No. 240 tahun 1961 tentang pendirian perusahaan negara pos & telekomunikasi disebut bahwa perusahaan negara tersebut dilebur ke dalam perusahaan negara pos & telekomunikasi. Pada tahun 1974 berdasarkan peraturan pemerintah No. 36 tahun 1947 tentang perusahaan umum telekomunikasi, status PN Telkom diubah menjadi perusahaan umum telekomunikasi yang merupakan badan usaha tunggal penyelenggara jasa telekomunikasi untuk umum, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk lebih mengantisipasi tuntutan perkembangan telekomunikasi yang semakin pesat dimana dibutuhkan manajemen yang lebih profesional, bentuk Perum telekomunikasi diubah menjadi Persero. Selanjutnya menurut peraturan pemerintah No. 25 tahun 1991 disebutkan bahwa PERUMTEL diubah menjadi TELKOM, dan PERUMTEL dinyatakan bubar.

3.1.2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan karena dengan adanya struktur organisasi yang sistematis akan memudahkan komponen dalam suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Pengertian dari struktur organisasi sendiri adalah suatu pola dan kelompok pekerjaan dalam suatu organisasi. (Gibson 1997, hal.101)

3.1.2.4 Sumber Daya Manusia

a. Karyawan.

PT TELKOM Tbk meningkatkan kualitas karyawannya melalui program pendidikan dan pelatihan serta menerima calon

karyawan yang berpendidikan tinggi. Untuk meningkatkan efisiensi, PT Telkom Tbk menawarkan berbagai insentif kepada karyawan untuk mengambil pensiun dini sukarela tergantung pada tingkat kedudukan karyawan, umur dan masa kerja.

Untuk mencegah pengunduran diri karyawan yang masih dibutuhkan, manajemen mempunyai hak untuk menyatakan keberatan atas pengunduran diri karyawan dan mengurangi secara substantial insentif yang akan diperolehnya sehingga program pensiun dini sukarela ini menjadi tidak menarik bagi karyawan yang bersangkutan.

Berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia, Telkom memiliki Dewan Komisaris dan Direksi. Fungsi utama Dewan Komisaris adalah mengawasi Direksi, memeriksa rencana pengembangan perusahaan, memantau kinerja dari rencana kerja dan anggaran perusahaan, pelaksana Anggaran Dasar dan keputusan-keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam melaksanakan aktivitas sebagai pengawas, Dewan Komisaris mewakili kepentingan para pemegang saham dan mempertanggungjawabkan tugas tersebut di dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Direksi bertanggungjawab mengurus dan memimpin Telkom sesuai peraturan yang berlaku, Anggaran Dasar Telkom dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Dewan Komisaris. Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk membeli dan atau menjual saham kepada perusahaan lain di pasar modal yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris, melakukan penyerahan modal atau pelepasan penyertaan modal dalam badan usaha lain atau menyelenggarakan perusahaan baru yang tidak dilakukan melalui bursa, mendirikan anak perusahaan, mengadakan perjanjian lisensi, kontrak manajemen dan perjanjian-perjanjian sejenis dengan badan-badan usaha atau pihak lain yang berlaku untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, melepaskan atau menjual aktiva tetap milik Telkom, tidak menagih

dan menghapuskan dari pembukuan piutang macet serta persediaan barang yang melebihi suatu jumlah tertentu yang ditetapkan dalam Rapat Dewan Komisaris, mengikat Telkom sebagai penjamin yang mempunyai akibat keuangan yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan dalam Rapat Dewan Komisaris, menerima atau memberikan pinjaman yang menengah atau panjang dan menerima pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan dalam rencana kerja dan anggaran Telkom yang telah disahkan dalam Rapat Dewan Komisaris.

Berdasarkan pasal 13 ayat 1 Anggaran Dasar Telkom, Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 orang dan sebanyak-banyaknya 5 orang, seorang diantaranya menjabat sebagai Komisaris Utama. Anggota Dewan Komisaris dipilih dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham dimana dalam rapat tersebut harus dihadiri oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna dan setiap keputusan harus disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna tersebut.

Berdasarkan pasal 9 ayat 2 Anggaran Dasar Telkom, Direksi terdiri dari seorang Direktur Utama dan sebanyak-banyaknya 4 (empat) Direktur. Direksi dipilih dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham dimana dalam rapat tersebut harus dihadiri oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna dan setiap keputusan harus disetujui oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna tersebut.

Masa bakti setiap anggota Dewan Komisaris berakhir pada penutupan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang ke-3 setelah tanggal pengangkatan mereka. Masa bakti setiap anggota Direksi berakhir pada penutupan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang ke-5 setelah tanggal pengangkatan mereka. Diantara anggota Dewan Komisaris dan Direksi Telkom tidak terdapat hubungan kekeluargaan.

b. Pelatihan dan Pendidikan.

Melalui divisi pelatihan, PT Telkom Tbk memiliki program kerjasama pelatihan sumber daya manusia dengan *Singapura Telecom Internasional Ltd, PTT Telkom of Nederlanden NV, Deutsche Bundes Telkom AG, Nippon Telegraph Corporation of Japan, AT & T Corporation*, dan perusahaan telekomunikasi besar lainnya.

Sedangkan untuk mengembangkan pendidikan karyawan, PT Telkom Tbk melalui yayasan pendidikan dan latihan manajemen dan teknologi telekomunikasi Telkom (YPT) telah mendirikan Sekolah Tinggi Teknologi Telkom pada tahun 1991 dan Sekolah Tinggi Manajemen pada tahun 1990. PT Telkom Tbk juga mempunyai divisi pelatihan yang mengoperasikan 5 unit pelatihan regional dan sebuah pelatihan pusat. Secara rata-rata, karyawan Telkom mengikuti pelatihan internal selama 5 – 6 hari per tahun.

c. Kesejahteraan Karyawan.

Secara umum karyawan menerima gaji dasar, tunjangan prestasi, tunjangan konjungtur, dan bonus. Tunjangan prestasi disesuaikan setiap kwartal sesuai dengan pencapaian target keuangan dan kinerja operasi unit tertentu, termasuk tingkat keberhasilan panggil jumlah pelanggan baru, jumlah sambungan terpasang baru, pendapatan dan laba perusahaan. Penyesuaian tunjangan konjungtur dilaksanakan sesuai dengan kebijaksanaan Telkom, umumnya setahun sekali dan dikaitkan dengan keadaan inflasi.

Selain itu PT Telkom Tbk juga menyediakan berbagai fasilitas seperti pensiun, jaminan kesehatan bagi karyawan dan keluarganya. Setelah mencapai usia pensiun (56 tahun), setiap karyawan berhak atas “manfaat pensiun” dengan memperhatikan masa kerja karyawan tersebut di Telkom. Besarnya manfaat pensiun didasarkan pada masa kerja karyawan dan gaji dasar terakhir sebelum pensiun. Manfaat

pensiun tersebut diberikan kepada isteri/suami atau anak yang belum mencapai umur 25 tahun, bila pensiunan Telkom telah meninggal dussnia.

Sejak tanggal 3 Juni 1995, Telkom juga telah menata kembali jaminan kesehatan bagi pensiunan dan keluarganya bila telah mencapai masa kerja 20 tahun. Menurut Standar Akuntansi Indonesia dan Undang-Undang Dana Pensiun yang berlaku di Indonesia, dana yang terhimpun untuk program pensiun tersebut belum mencukupi dan perlu dilakukan beberapa perubahan atas bentuk manfaat sesuai dengan Undang-Undang Dana Pensiun No. 11/1992. Besarnya dihitung sesuai dengan masa kerja karyawan berdasarkan asumsi akuaris dengan mengacu pada ketentuan Standar Akuntansi yang berlaku di Amerika Serikat (US GAAP).

Seluruh karyawan Telkom adalah anggota koperasi serba usaha yang didirikan oleh para karyawan di setiap Divisi yang menyelenggarakan usaha simpan pinjam bagi karyawan Telkom dan menyelenggarakan jasa-jasa untuk peningkatan kesejahteraan karyawan.

Setiap karyawan membayar bulanan kepada koperasi dimana karyawan tersebut menjadi anggota. Koperasi-koperasi tersebut memperoleh dana bagi kegiatannya dengan menyelenggarakan berbagai usaha komersial melalui penyediaan berbagai jasa kepada Telkom dan pihak lain seperti fotokopi, cafetaria dan jasa transportasi serta memiliki investasi di berbagai anak perusahaan Telkom. Koperasi-koperasi tersebut tidak langsung berada di bawah pembinaan manajemen Telkom.

d. Kompensasi.

Karyawan pada tingkat bawah dan menengah memperoleh kompensasi dengan standar umum yang berlaku di sektor swasta,

sedangkan kompensasi untuk tingkat manajemen senior berada di bawah standar yang berlaku umum di sektor swasta.

Setiap komisaris memperoleh honorarium bulanan dan tunjangan tertentu. Anggota Dewan Komisaris juga memperoleh tunjangan jika mereka mencapai suatu target operasional berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S-648/MK.013/1990 tanggal 31 Mei 1990 yang berlaku untuk semua BUMN.

3.1.2.5 Anak Perusahaan & Perusahaan Afiliasi

a. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel).

Didirikan berdasarkan akta pendirian No. 181 tanggal 26 Mei 1995. Bidang usahanya adalah penyediaan sarana dan penyelenggara jasa telekomunikasi bergerak yaitu jasa sambungan telepon bergerak seluler.

b. PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo).

Didirikan berdasarkan akta pendirian No. 94 tanggal 13 Agustus 1993. Bidang usahanya adalah penyediaan sarana dan penyelenggara jasa komunikasi jasa sambungan telepon lintas radio.

c. PT Komunikasi Seluler Indonesia (Konselindo).

Didirikan berdasarkan akta pendirian No. 196 tanggal 25 Januari 1995. Bidang usahanya adalah penyediaan sarana dan penyelenggara jasa STBS – AMPS.

d. PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN).

Didirikan berdasarkan akta pendirian No. 25 tanggal 2 Juli 1991. Bidang usahanya adalah jasa telekomunikasi dan sarana penunjangnya serta memasarkan hasil produksinya di dalam negeri

dan luar negeri yaitu penyelenggaraan Jasa Telkom Satelit Palapa Nusantara eks BI, jasa telekomunikasi bergerak melalui AceS, pengoperasian satelit komunikasi tetap dan menyewakan transponder palapa *C Extended C – Band*.

e. PT Aplikanusa Lintasarta (Lintasarta).

Berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan berdasarkan akta pendirian tanggal 4 April 1988. Bidang usahanya adalah penyediaan sistem aplikasi jaringan khususnya dalam industri perbankan yaitu menyediakan jasa-jasa *Automated Teller Machine* bersama, laporan bulanan bank, sistem informasi pasar uang serta konsultasi, menyelenggarakan jasa komunikasi data *Very Small Aperture Terminal* (VSAT), sambungan data langsung dan sambungan komunikasi data paket (SKDP) melalui kerjasama dengan Telkom.

f. PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo).

Berkedudukan hukum di Jakarta dan didirikan berdasarkan akta pendirian tanggal 29 Januari 1993. Bidang usahanya adalah penyediaan sarana dan penyelenggara jasa telekomunikasi satelit, jasa telekomunikasi seluler dan jasa telekomunikasi internasional.

g. Bangtelindo.

Berkedudukan hukum di Bandung dan didirikan berdasarkan akta pendirian tanggal 24 Desember 1993. Bidang usahanya adalah perencanaan dan manajemen pengawasan pembangunan sarana telekomunikasi serta melakukan usaha jasa pemeliharaan dan instalasi sarana telekomunikasi.

h. PT Elnusa Yellow Pages (ENYP).

Didirikan berdasarkan akta pendirian No. 107 tanggal 20 Juni 1984. Bidang usahanya adalah jasa penerbitan buku petunjuk telepon dan buku petunjuk teleks dan faksimili.

i. PT Telekomindo Prima Bhakti (Telekomindo).

Didirikan berdasarkan akta pendirian No. 43 tanggal 3 Maret 1990. Bidang usahanya adalah jasa konstruksi, jasa telekomunikasi STBS – AMPS dan STBS – GSM.

3.1.2.6 Kegiatan Usaha

PT Telkom Tbk menyediakan jasa telepon dalam negeri kepada pelanggannya dan jasa interkoneksi kepada penyelenggara jasa telekomunikasi lainnya melalui PSTN. Selain itu, PT Telkom Tbk juga menyediakan jasa lainnya seperti VSAT, *e – mail & calling cards* secara langsung maupun melalui pola bagi hasil dengan pihak swasta atau melalui perusahaan patungan.

PT Telkom Tbk memperkirakan jasa VSAT memiliki potensi untuk berkembang karena relatif lebih murah untuk jasa transmisi data. Sehubungan dengan hal tersebut, PT Telkom Tbk merencanakan untuk menawarkan jasa VSAT disamping sirkuit langganan kepada pelanggan bisnis.

3.1.2.7 Modal

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar, dilakukan perubahan permodalan PT Telkom Tbk dimana modal dasar ditingkatkan menjadi Rp 20.000.000.000.000 (dua puluh triliun rupiah) yang terbagi atas 40.000.000.000 (empat puluh miliar) lembar saham yang terdiri dari satu saham seri A dan 39.999.999.999 (tiga puluh sembilan miliar

sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) saham seri B, yang masing-masing dengan nilai nominal Rp 500. Dari modal dasar telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia sebesar 4,2 triliun.

3.2 Variabel penelitian

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar.

Adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera akan/dapat dijadikan uang) sekian kalinya hutang jangka pendek.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas.

Adalah perbandingan antara jumlah kas dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Rentabilitas

a. Imbalan investasi/Return on Investment (ROI).

ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang

digunakan untuk operasi perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$$

b. Imbalan kepada pemegang saham/Return on Equity (ROE).

Adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Rasio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

a. Total Modal Sendiri terhadap Total Asset.

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan (margin of protection) yang dimiliki oleh kreditor. Rasio ini juga menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva akan dapat direalisasikan sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca.

$$\text{TMS terhadap Total Asset} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

a. Collection Periods.

Adalah periode yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

b. Perputaran Persediaan (PP).

Adalah rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasarkan harga jual atau kalau memungkinkan rasio ini dihitung dengan membandingkan antara Harga Pokok Penjualan dengan rata-rata persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

c. Perputaran Total Asset (TATO).

Perputaran total asset menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan atau kemampuan perusahaan menggunakan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan tahun 1998 – 2002 yang berupa laporan neraca dan laporan rugi laba setiap periode pada PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk.

Sumber data yang diperoleh berupa data sekunder perusahaan. Dalam hal ini adalah laporan tahunan PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk di BEJ.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah :

1. Metode dokumentasi.

Adalah metode pencarian data melalui naskah kearsipan. Dalam hal ini metode dokumentasinya adalah data keuangan perusahaan yang berbentuk laporan neraca dan laporan rugi laba pada tahun 1998 – 2002 di BEJ.

3.5 Teknik Analisis

- a. **Penilaian rasio keuangan perusahaan**

Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan yang digunakan berdasarkan SK Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002.

- b. **Penilaian tingkat kesehatan perusahaan.**

Tata cara penilaian kesehatan perusahaan menurut SK Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni

2002 terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Tetapi dilihat dari permasalahan yang ada maka aspek yang digunakan adalah aspek keuangan.

Dikarenakan PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk termasuk di dalam BUMN Non Infrastruktur maka penilaian tingkat kesehatan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

➤ **Total Bobot**

- BUMN Infrastruktur : 50
- BUMN Non Infrastruktur : 70

➤ **Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.**

Tabel 1.1
Daftar Indikator dan Bobot Keuangan

No.	Indikator	Bobot Non Infra
1.	Rasio Lancar	5
2.	Rasio Kas	5
3.	ROE	20
4.	ROI	15
5.	Collection Periods	5
6.	Perputaran Persediaan	5
7.	TATO	5
8.	TMS terhadap TA	10
	Total	70

➤ **Metode Penilaian.**

a. **Rasio Lancar (Current Ratio).**

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1.2
Daftar Skor Penilaian Current Ratio

Current Ratio = x (%)	Skor Non Infra
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

b. Rasio Kas (Cash Ratio).

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1.3
Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor Non Infra
$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

c. Imbalan Investasi/Return on Investment (ROI).

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$$

Tabel 1.4
Daftar Skor Penilaian ROI

ROI = x(%)	Skor Non Infra
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10,5	7,5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	1

d. Imbalan kepada pemegang saham/Return on Equity (ROE).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 1.5
Daftar Skor Penilaian ROE

ROE = x(%)	Skor Non Infra
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

e. Total Modal Sendiri terhadap Total Asset.

$$\text{TMS terhadap Total Asset} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 1.6
Daftar Penilaian TMS thdp Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor Non Infra
x < 0	0
0 ≤ x < 10	4
10 ≤ x < 20	6
20 ≤ x < 30	7,25
30 ≤ x < 40	10

$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8,5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7,5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6,5

f. **Collection Periods (CP).**

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 1.7
Daftar Penilaian Collection Periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

g. Perputaran Persediaan (PP).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 1.8
Daftar Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

h. Perputaran Total Asset (TATO).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 1.9
Daftar Penilaian TATO

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor Non Infra
$120 < x$	$20 < x$	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	2,5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	2
$x \leq 20$	$x < 0$	1,5

➤ Penilaian tingkat kesehatan BUMN non infrastruktur secara keseluruhan dengan bobot 100% yang mencakup aspek keuangan, administrasi dan operasional dapat digolongkan menjadi :

a. SEHAT terdiri dari :

AAA : $TS > 95$

AA : $80 < TS \leq 95$

A : $65 < TS \leq 80$

b. KURANG SEHAT terdiri dari :

BBB : $50 < TS \leq 65$

BB : $40 < TS \leq 50$

B : $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT terdiri dari :

CCC : $20 < TS \leq 30$

CC : $10 < TS \leq 20$

C : $TS \leq 10$

Penilaian tingkat kesehatan BUMN non inrastruktur dengan hanya menganalisa aspek keuangan saja dengan bobot 70% dapat digolongkan menjadi :

a. SEHAT terdiri dari :

AAA : $TS > 66,5$

AA : $56 < TS \leq 66,5$

A : $45,5 < TS \leq 56$

b. KURANG SEHAT terdiri dari :

BBB : $35 < TS \leq 45,5$

BB : $28 < TS \leq 35$

B : $21 < TS \leq 28$

c. TIDAK SEHAT terdiri dari :

CCC : $14 < TS \leq 21$

CC : $7 < TS \leq 14$

C : $TS \leq 7$